

## **Edukasi Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Kompos dengan Metode Kompos Takakura**

**Yusriah Amaliah<sup>1</sup>, Pandin Bidangan Toding<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Hasanuddin, Indoneisa

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Pandin Bidangan Toding

**E-mail:** [pandinbinto@gmail.com](mailto:pandinbinto@gmail.com)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kerja nyata masyarakat Berdasarkan sifatnya, sampah dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik tergolong sampah yang mudah terurai secara alami dan sampah anorganik sulit terurai. Hingga saat ini, masalah sampah organik masih menjadi isu lingkungan yang terjadi di Indonesia, di wilayah perkotaan hingga pedesaan. Permasalahan ini penting untuk ditekankan kepada masyarakat untuk mulai mengelola sampah organik bukan hanya untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk mitigasi perubahan iklim. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) bahwa kota Parepare menghasilkan sampah sekitar 79,33 ton setiap harinya pada tahun 2023. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah sampah organik menjadi sesuatu yang memiliki nilai dengan cara melakukan pengomposan metode takakura. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh yaitu telah terlaksananya program ini dan proses pengomposan takakura diperoleh hasil kompos yang telah matang dan siap diaplikasikan. Dapat disimpulkan bahwa inovasi ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk.

**Kata kunci** – KKN, kompos, metode takakura, pengelolaan sampah, lingkungan

### **Abstract**

KKN is a means for students to apply the theories they have learned in lectures to real community work. Based on its nature, waste is classified into organic and inorganic waste. Organic waste is classified as waste that is easily decomposed naturally and inorganic waste is difficult to decompose. Until now, the problem of organic waste is still an environmental issue that occurs in Indonesia, in urban to rural areas. This problem is important to emphasize to the community to start managing organic waste not only for environmental cleanliness, but also for climate change mitigation. Based on data obtained from the National Waste Management Information System of the Ministry of Environment and Forestry (SIPSN KLHK) that the city of Parepare produces around 79.33 tons of waste every day in 2023. One effort that can be made to convert organic waste into something that has value is by doing the Takakura method of composting. This activity is carried out in 4 stages: observation, preparation, implementation, and evaluation. The results obtained are that this program has been implemented and the Takakura composting process has produced mature compost that is ready to be applied. It can be concluded that this innovation is one of the efforts that can be made to increase public awareness to utilize household waste as fertilizer.

**Keywords** - community service program (KKN), compost, takakura method, waste management, environment

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN menjadi pengalaman konkrit bagi mahasiswa yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Fauzi et al., 2023). KKN dilaksanakan melalui beragam kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian, seperti penyuluhan dan jenis kegiatan lainnya. Adapun tujuan dari KKN untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta karakter masyarakat sasaran untuk mengatasi masalah yang dihadapi di lingkungan (Utami et al., 2025).

Sampah merupakan hasil dari sisa aktivitas manusia yang sudah tidak dapat nilai guna, baik yang berasal dari rumah tangga, perkantoran, industri, maupun fasilitas umum (Andriyanto et al., 2023). Berdasarkan sifatnya, sampah dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik tergolong sampah yang mudah terurai secara alami dan sampah anorganik sulit terurai. Pengelolaan sampah ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti pengurangan, pemilahan, pengumpulan hingga pemrosesan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kelangsungan pengelolaan sampah yang baik tidak hanya memerlukan sistem teknis dan sarana pendukung, tetapi juga memerlukan peran aktif dari masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan hingga selesai, khususnya di lingkungan rumah tangga (Komarudin et al., 2023).

Hingga saat ini, masalah sampah organik masih menjadi isu lingkungan yang terjadi di Indonesia, di wilayah perkotaan hingga pedesaan. Terjadinya urbanisasi dan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menambah permasalahan sampah organik yang memiliki dampak serius terhadap kualitas lingkungan sekitar dan kesehatan. Permasalahan ini penting untuk ditekankan kepada masyarakat untuk mulai mengelola sampah organik bukan hanya untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga untuk mitigasi perubahan iklim (Rizkiana et al., 2025). Pengelolaan sampah organik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengurangi emisi gas rumah kaca. Riset menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik melalui pengomposan secara luas dapat menurunkan emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) secara ekuivalen hingga mencapai 2,3-3,6 gigaton pada periode 2020-2050. Upaya ini setara dengan mengurangi emisi hampir 600 juta kendaraan penumpang dalam satu tahun (Moussaoui et al., 2022).

Kelurahan Ujung Bulu merupakan salah satu kelurahan di Kota Parepare yang memiliki kendala dalam mengelola sampah rumah tangga dan pemanfaatan lahan kosong yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai kebun gizi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) bahwa kota Parepare menghasilkan sampah sekitar 79,33 ton setiap harinya pada tahun 2023. Sampah yang terkumpul tersebut terdiri atas beberapa jenis yang didominasi sampah rumah tangga sebesar 42,66%. Permasalahan ini memerlukan penanganan serius dan kolaboratif dari berbagai pihak, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan lahan kosong untuk memperoleh sayur yang bergizi dari kebun.

Sampah dapur seperti sayuran, makanan sisa atau yang sudah membusuk dapat diolah menjadi pupuk kompos yang memiliki manfaat sangat baik untuk tanah dan tanaman (Agustrina et al., 2023). Tanpa pengelolaan sampah yang baik, sampah dapat menimbulkan kerugian besar seperti perubahan iklim, banjir, bau tidak sedap, dan sumber penyakit. Sampah rumah tangga tidak dapat kita hindari karena setiap harinya kita melakukan aktifitas yang menghasilkan sampah, oleh karena itu masih terdapat cara yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, yang dapat diubah menjadi kompos dan didaur ulang (Saputra et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah sampah organik menjadi sesuatu yang memiliki nilai dengan cara melakukan pengomposan. Kenyataannya, banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana cara mengelola sampah organik sehingga pada akhirnya menumpuk dan menimbulkan masalah lingkungan (Akbar dan Mubarak, 2023). Program kerja ini merupakan salah

satu upaya sederhana dan efektif untuk membuka wawasan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu dengan pengenalan metode pengomposan Takakura. Pengomposan dengan metode takakura merupakan cara pengomposan yang dapat dilakukan pada lahan sempit seperti halaman dan ruang dapur. Penerapan teknik ini sangat cocok untuk dilakukan pada skala rumah tangga yang bertujuan untuk mengurangi produksi sampah organik. Pengomposan ini sangat mudah dilakukan yang dapat diterapkan masyarakat (Zakaria et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang dialami dan potensi sumber daya, yaitu kurangnya pemanfaatan sampah rumah tangga. Kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan solusi dengan merancang program kerja pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai pupuk dengan metode takakura. Program ini memanfaatkan sampah rumah tangga masyarakat sekitar menjadi pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan sayuran. Program ini juga ialah bentuk implementasi nyata dari ilmu pertanian yang telah kami pelajari di bangku perkuliahan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai pupuk dengan metode takakura dilaksanakan di Taman Kota kelurahan Ujung Bulu pada tanggal 10 Januari – 10 Februari 2026. Dalam jangka waktu 30 hari, telah dilakukan proses observasi, perencanaan program, pembuatan alat, pelaksanaan (sosialisasi), monitoring dan evaluasi.

### **1. 10-12 Januari 2026**

Tahap awal berupa observasi di kelurahan Ujung Bulu dengan berkeliling disekitar RW 9 dan 10. Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung ke rumah masyarakat dan berdiskusi bersama mengenai kendala masalah lingkungan yang dihadapi.

### **2. 13-14 Januari 2026**

Tahap selanjutnya perencanaan, pembuatan alat, dan pelaksanaan sosialisasi program kerja oleh mahasiswa KKN dibantu Pihak Sekolah SMAN 4 Parepare untuk peminjaman tempat sosialisasi program kerja bersama masyarakat di kelurahan Ujung Bulu.

### **3. 15 Januari-10 Februari**

Tahap terakhir yaitu Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan mengamati proses pengomposan yang terjadi, menambahkan sampah dapur, pengadukan, pemanenan kompos yang telah matang kemudian diaplikasikan ke tanaman, serta penyerahan alat komposter takakura kepada masyarakat.

## **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan masyarakat di kelurahan Ujung Bulu.

## **Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam program ini terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut; 1. Observasi awal, melakukan identifikasi awal mengenai permasalahan yang terjadi di kelurahan Ujung Bulu dengan berdiskusi bersama masyarakat. 2. Persiapan kegiatan pelatihan. Setelah dilakukan identifikasi masalah, diketahui terdapat permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun solusi yang diberikan berupa pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos dengan metode kompos takakura. 3. Pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dan praktik pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kompos dengan metode takakura dilaksanakan di Aula Serbaguna SMAN 4 Parepare bersama ibu rumah tangga dan masyarakat serta beberapa siswa SMAN 4 Parepare. 4. Monitoring dan evaluasi, setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan monitoring proses pengomposan selama beberapa minggu untuk mengamati terjadi proses pengomposan. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan pemanenan dan pengaplikasian kompos pada tanaman serta penyerahan alat bersama masyarakat di kelurahan Ujung Bulu.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari program kerja ini adalah terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat kelurahan Ujung Bulu, serta terpasangnya 3 alat komposter Takakura dan dibagikan ke beberapa perwakilan masyarakat kelurahan Ujung Bulu.

### **Metode Evaluasi**

Selama pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dari sosialisasi hingga pemanenan yang sesuai dengan perencanaan, kegiatan ini mendapat respon baik dari masyarakat kelurahan Ujung Bulu dan mendapat dukungan. Dilakukan observasi langsung guna mengamati keberhasilan proses pengomposan. Hasil program kerja ini menjadi wawasan baru bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang sesuai dengan rancangan program kerja.

Tahapan pertama yang dilaksanakan yaitu observasi langsung berkeliling dan diskusi bersama masyarakat mengenai permasalahan sampah rumah tangga yang terjadi di daerah kelurahan Ujung Bulu. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyaknya sampah rumah tangga yang terbuang begitu saja di halaman rumah.



**Gambar 1.**  
Observasi langsung kelurahan Ujung Bulu

Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan program kerja. Tahap ini dilakukan berdiskusi mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi sampah rumah tangga yang kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan media edukasi berupa slide Power Point dan peralatan komposter takakura untuk mempermudah pemahaman peserta mengenai materi yang dibawakan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kompos yaitu keranjang takakura, bantalan sekam, tanah (starter), sampah sayuran, dan peralatan pendukung lainnya yang digunakan dalam praktik dan monitoring kompos takakura.



**Gambar 2.**  
Diskusi bersama dan persiapan media edukasi

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan berupa sosialisasi dan praktik pembuatan kompos takakura yang dilaksanakan pada Rabu, 14 Januari 2026. Kegiatan ini dirangkaikan dengan sosialisasi pemanfaatan lahan bersama ibu rumah tangga dan masyarakat kelurahan Ujung Bulu serta beberapa siswa SMAN 4 Parepare. Pemberian materi tentang pemanfaatan sampah rumah tangga dengan metode kompos takakura yang telah disiapkan dilanjutkan demonstrasi pembuatan komposter takakura. Demonstrasi dilakukan bersama ibu rumah tangga dengan memperlihatkan limbah rumah yang dapat dikomposkan tangga berupa sisa sayuran yang telah tercacah dan kulit buah kemudian dimasukkan ke dalam komposter takakura. Akhir sosialisasi dilaksanakan sesi diskusi bersama mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kompos dan pemanfaatan potensi lahan kosong.



**Gambar 3.**

Sosialisasi dan Praktik Pembuatan Kompos Takakura

Tahap monitoring dilakukan setiap minggu. Tahap ini dilaksanakan dengan mengaduk komposter dan menambahkan sampah rumah tangga yang telah dicacah serta penambahan sekam dan daun kering untuk menjaga kelembaban kompos yang dilakukan setiap 3 hari sekali. Proses terjadinya pengomposan ditandai dengan terurainya sampah dapur dari bentuk awal hingga berubah warna menjadi kehitaman dan adanya aktivitas bahan pengurai seperti jaring-jaring putih atau hifa pada kompos.



**Gambar 4.**

Monitoring Kompos

Tahapan terakhir yaitu pemanenan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2026 dengan cara membalik kompos bagian bawah yang telah matang. Ciri kompos yang telah matang ditandai dengan warna kehitaman, aroma menyerupai tanah, dan teksturnya remah seperti tanah. Kompos yang telah matang kemudian siap diaplikasikan pada tanaman. Kegiatan ini dirangkaikan dengan evaluasi hasil kerja dari kerja komposter Takakura kepada ibu rumah tangga dan masyarakat berupa pemanenan kompos dan penyerahan alat komposter serta pengaplikasian pada tanaman.



**Gambar 5.**

Pemanenan Kompos dan penyerahan alat kepada masyarakat

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KKN ialah kegiatan yang menjadi wujud dari implementasi tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa menjadi utusan langsung ke masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang hadir selama di lapangan. Mahasiswa juga berkewajiban untuk mengatur dan menyusun program kerja yang disesuaikan dengan potensi desa dari hasil observasi. Memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dengan metode takakura menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk dan dapat diaplikasikan pada tanaman. Sekaligus hal ini menjadi implementasi atas ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu sebaik mungkin lakukan interaksi bersama dan pengajakan masyarakat agar dapat memaksimalkan kehadiran masyarakat dalam kegiatan. Kehadiran masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan dan penyampaian informasi dapat tersampaikan dengan merata. Serta perlu adanya program kerja yang banyak bersangkutan dengan masalah lingkungan yang dapat dilakukan dari skala rumah tangga.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesehatan serta kesempatan pada saya agar bisa mengerjakan dan menyelesaikan artikel Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga saya yang selalu memberi dukungan untuk saya dalam melaksanakan kegiatan ini.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu ada dalam setiap langkah kehidupan saya, serta selalu melindungi dan memberikan kekuatan.

2. Keluarga saya yang selalu mendukung, mendoakan tiada hentinya serta memberi dana untuk kebutuhan yang selalu diberikan kepada saya yang sangat membantu menjalankan dan menyelesaikan KKN dengan baik dan mensejahterakan KKN saya.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., sebagai rektor Universitas Hasanuddin melalui Pusat Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P2KKN) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi kegiatan KKNT Gelombang 115 Inovasi Daerah Parepare berupa transportasi dan dana program kerja.
4. Ibu Yusriah Amaliah, S.IP., M.AP selaku DPK KKNT Inovasi Daerah Parepare 4, Universitas Hasanuddin Gelombang 115, yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendampingi selama pelaksanaan KKN.
5. Ibu Hasrah S.H selaku Lurah Ujung Bulu beserta staf kelurahan Ujung Bulu yang telah menerima kami dan membantu kami melancarkan program kerja kami.
6. Teman posko saya Faiz, Tyo, Cika, Imrah dan Dinda yang telah kebersamai kegiatan ini selama 2 bulan sehingga rangkaian kegiatan berjalan dengan baik. Terima kasih untuk kebersamaannya, ilmu dan pengalamannya, untuk segala sesuatunya yang baru bagi saya terima kasih untuk Kenangannya selama ini.
7. Ayah Malik dan Ibu Hasrah yang telah menerima dan menyambut kami dengan murah hati dan menjaga kami selayaknya anak sendiri yang telah memberikan kami rumah sebagai posko dan pelajaran hidup yang berharga.
8. Masyarakat Kelurahan Ujung Bulu yang telah menerima kami dengan ramah dan sangat baik kepada kami.

Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam laporan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan program kerja ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya memohon maaf apabila terdapat kesalahan serta kekurangan dalam penulisan laporan ini dan memohon kritik yang dapat membangun kedepannya. Saya harap laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta seluruh pihak yang terlibat, saya sangat menerima jika para pembaca memiliki kritik maupun saran yang membangun. Tuhan Yesus memberkati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustrina, R., Ernawati, E., Pratami, G. D., & Mumtazah, D. F. (2023). Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Berbasis Eco-Enzyme Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Dan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Korpri Jaya, Sukarame, Bandar Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Akbar, F., & Mubarak, F. (2023). Efektivitas Komposter Takakura Dan Komposter Sederhana Dalam Pembuatan Kompos Sampah Organik. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 21-31.
- Andriyanto, R., Fajrini, F., Romdhona, N., & Latifah, N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 3(1), 10–27.
- Dinas Lingkungan Hidup Parepare (2025). Pemkot Parepare Gandeng Semua Pihak Maksimalkan Penanganan Sampah. <https://dlhpare.co.id/berita/Pemkot-Parepare-Gandeng-Semua-Pihak-Maksimalkan-Penanganan-Sampah/>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Komarudin, A., Rosmajudi, A., & Hilman, A. (2023). Implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 3(4), 41-49.

- Moussaoui, L. S., Bobst, T., Felder, M., Riedo, G., & Pekari, N. (2022). Adoption of organic waste sorting behavior at home: who recycles and which barriers exist for non-recyclers A representative survey. *Environmental Challenges*, 8(March), 100541.
- Rizkiana, C., Arfiani, N. D., Naswa, A. C. P., Prawira, T. D., & Anggriyanto, N. I. P. (2025). Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Berbasis Kompos Takakura di Kelurahan Kertosari Tahun 2025: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7429-7437.
- Saputra, R. L., Widowati, W., Noorvy, D., & Wilujeng, R. (2025). Pelatihan Pembuatan Kompos Sampah Organik Rumah Tangga di Kota Malang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 30-39.
- Utami, E., Anggreani, W., Sarpika, F., Andriani, E., Diana, A., Agustina, L. F., ... & Wulandari, W. (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Terprogram (KKN-T) Untuk Mensosialisasikan Institut Agama Islam Pagar Alam Kepada Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 289-296.